



**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
KONSERVASI MANGROVE
(Studi Kasus Masyarakat Petani Tambak Kelurahan
Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Dani Atika Sari

3401412088

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

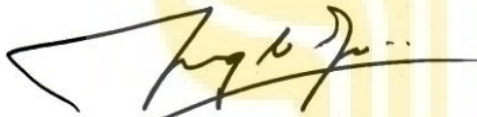
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk selanjutnya dapat dilanjutkan ke panitia ujian skripsi:

Hari : Selasa

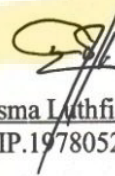
Tanggal : 2 Agustus 2016

Pembimbing Skripsi 1



Nugroho Trisnu Brata, S.Sos, M.Hum
NIP.1971101142005011003

Pembimbing Skripsi 2



Asma Luthfi, S.Th. I, M.Hum
NIP.197805272008122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



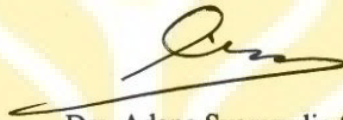
Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP.197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Agustus 2016

Penguji I



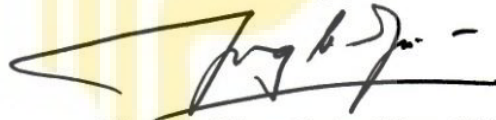
Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Pd
NIP. 195310131984031001

Penguji II



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum
NIP. 197805272008122001

Penguji III



Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum
NIP. 197101142005011003

Mengetahui,

Dekan

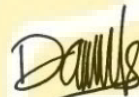


Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Dani Atika Sari
3401412088



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Jika keajaiban itu tidak berpihak kepada kita, maka kita sendiri yang akan membuat keajaiban itu (Zoro-One Piece).
- Jangan lupakan kekuatan senyum, selama kau bertahan, banyak hal yang menyenangkan yang akan terjadi (Bellemere-One Piece).
- Roda kehidupan selalu berputar, tinggal bagaimana cara kita membuat roda itu membawa kebahagiaan (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Dahar dan Ibu Supais selaku orang tua tercinta serta segenap keluarga yang selalu memberikan motivasi, doa, kasih sayang.
2. Adik saya Muhammad Daffa T. Aljiddan terimakasih atas dukungan, semangat dan doanya.
3. KSG-Social Adventure Club, terimakasih sudah mengenalkan arti kekeluargaan.
4. Almamater Universitas Negeri Semarang.

SARI

Sari, dani atika, 2016. *Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Konservasi Mangrove (Studi Kasus Masyarakat Petani Tambak Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Nugroho Trisnu Brata, S.sos, M.Hum dan Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum

Kata Kunci : Mangrove, Perilaku Konservasi, Respon

Respon dan partisipasi masyarakat Kelurahan Mangunharjo memiliki andil besar terhadap terlaksananya pelestarian dan konservasi mangrove. Dengan respon serta partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove akan berdampak pada penanganan kerusakan lingkungan yang ada. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui alasan konservasi mangrove dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo, (2) mengetahui bentuk kegiatan konservasi mangrove yang dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo, (3) mengetahui respon masyarakat petani tambak Kelurahan Mangunharjo terhadap kegiatan konservasi mangrove.

Subjek penelitian ini masyarakat petani tambak Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang yang berjumlah 12 orang. Metode pengumpulan data berupa : metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat petani tambak Kelurahan Mangunharjo mempunyai respon yang beragam terhadap kegiatan konservasi mangrove. Respon masyarakat yang baik ditunjukkan dengan mendukung kegiatan konservasi mangrove yang dilakukan oleh masyarakat luar dan pemerintah atau lembaga-lembaga terkait. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan konservasi mangrove. Bentuk partisipasi masyarakat dilakukan secara kelompok dan individu. Partisipasi tersebut ditunjukkan dengan perilaku konservasi masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan-kegiatan konservasi di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Meskipun masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif masih sebagian kecil, namun aksi nyata perilaku konservasi masyarakat tersebut telah membuat Kelurahan Mangunharjo hijau kembali. Secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin baik respon masyarakat maka semakin pula partisipasi masyarakat terhadap kegiatan konservasi mangrove, serta dampak terhadap perilaku konservasi masyarakat semakin baik.

Saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu pemerintah, agar dapat memaksimalkan perannya dalam mendukung dan mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan konservasi lingkungan khususnya konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Begitu juga dengan masyarakat, agar dapat meningkatkan partisipasinya terhadap lingkungan di sekitarnya.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Masyarakat terhadap Konservasi Mangrove (Studi Kasus Masyarakat Petani Tambak Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang)”, sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas peran dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu dan memberikan arahan serta tuntunan selama menjalankan belajar di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

4. Nugroho Trisnu Brata, S.Sos, M.Hum dan Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum. Dosen pembimbing yang telah memberikan semangat, bimbingan dan arahan yang positif dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si. Dosen penguji, yang sabar dan bijak memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
7. Masyarakat Kelurahan Mangunharjo, kecamatan Tugu Kota Semarang, atas kerjasama dan bantuannya selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun selalu saya harapkan guna menyempurnakan karya-karya selanjutnya dikemudian hari, penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada semua pihak.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
1. Respon.....	6
2. Perilaku Konservasi	8
3. Mangrove	9
4. Ekosistem	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Ekologi Budaya	12
2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
B. Kerangka Berpikir.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Latar Penelitian	21
B. Fokus Penelitian	23
C. Sumber Data.....	23
1. Data Primer	24
2. Data Sekunder	28
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara.....	31
3. Studi Dokumen	36
E. Teknik Validitas Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	45
1. Gambaran Geografis dan Administratif.....	45
2. Kondisi Sosial dan Budaya	47
3. Gambaran Kegiatan Konservasi Mangrove	52
4. Profil Kelompok Mangrove Lestari	57
B. Alasan Adanya Konservasi Mangrove di Kelurahan Mangunharjo	59
1. Kerusakan Lingkungan	59
2. Berkurangnya Ekosistem Mangrove	64
C. Bentuk Kegiatan Konservasi Mangrove di Kelurahan Mangunharjo	67
1. Pelestarian Mangrove.....	67
2. Ekowisata Mangrove.....	75
a. Wisata Mangrove	75
b. Olahan Mangrove	78
D. Respon masyarakat terhadap Konservasi Mangrove di Kelurahan Mangunharjo	83
1. Respon Masyarakat terhadap Konservasi Mangrove	83
a. Partisipasi Individu	84
b. Partisipasi Kelompok	86
2. Dampak Konservasi Mangrove terhadap Perilaku Masyarakat	88
a. Menambah Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat	89
b. Pemanfaatan Mangrove Sebagai Sumber Penghasilan	90
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran-Lampiran	103

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	24
Bagan 2. Teknik Analisis Data	49



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Informan Utama	30
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	35
Tabel 3. Komposisi penduduk berdasarkan umur.....	48
Tabel 4. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian	49
Tabel 5. Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan	50
Tabel 6. Penanaman Mangrove mulai tahun 2010-2015	56
Tabel 7. Daftar Anggota Kelompok Mangrove Lestari	58
Tabel 8. Kerusakan Lingkungan Kelurahan Mangunharjo	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penanaman bersama SMA 11,SMP,dan Hima Teknik Undip	53
Gambar 2. Kegiatan Peringatan Hari Bumi oleh Masyarakat Mangunharjo	54
Gambar 3. Penanaman oleh Kelompok Mangrove Lestari	55
Gambar 4. Erosi Daerah pesisir di Kelurahan Mangunharjo	60
Gambar 5. Kerusakan Tambak warga	61
Gambar 6. Penanaman oleh Petani dengan SMA 11 Semarang	70
Gambar 7. Siswa SMA 11 Semarang penanaman mangrove	72
Gambar 8. Penanaman bekerjasama dengan Djarum Foundation 2014	74
Gambar 9. Wisata Hutan Mangrove bagian terluar	76
Gambar 10. Wisata Hutan Mangrove di area tambak	78
Gambar 11. Buah Mangrove	80
Gambar 12. Sirup dari buah Mangrove	81
Gambar 13. Kue dari buah Mangrove	82
Gambar 14. Area tambak jadi pembibitan mangrove	85
Gambar 15. Partisipasi Kelompok dalam konservasi mangrove	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kelurahan Mangunharjo	105
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	106
Lampiran 3. Pedoman Observasi Penelitian	108
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	109
Lampiran 5. Daftar Informan	116
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Kelurahan Mangunharjo	119
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Kesbangpolinmas	120
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	123



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservasi lingkungan adalah upaya pelestarian lingkungan hidup yang mengutamakan pemanfaatan untuk masa kini dan masa depan. Konservasi dilakukan dengan cara meminimalisasi terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar, baik lingkungan hidup, fisik dan sebagainya. Unsur utama untuk upaya konservasi adalah *abiotik*, *biotik* dan *culture* yang saling berhubungan sehingga membentuk keseimbangan lingkungan. Manusia membutuhkan ketiga unsur utama tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga diperlukan upaya pelestarian agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Selain sumber daya alam, pelestarian lingkungan hidup dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri yang menjadi bagian dari keseimbangan lingkungan.

Masyarakat merupakan elemen yang paling penting karena manusia menjadi pelaksana utama dalam upaya konservasi. Keterkaitan antara manusia dan lingkungan sekitar hidupnya dipelajari secara mendalam pada antropologi ekologi. Antropologi ekologi mengkaji pola hubungan antara manusia dan lingkungannya serta kebudayaan, karena ketiga unsur tersebut akan membentuk pola pikir dan pola perilaku manusia dalam mempertahankan hidup di lingkungannya. Manusia dapat mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya, alam dapat mempengaruhi manusia dalam bertindak serta

berperilaku. Akan tetapi, budaya dan lingkungan berinteraksi dalam suatu sistem tunggal tidaklah berarti bahwa pengaruh kausal dari budaya ke lingkungan niscaya sama besar dengan pengaruh lingkungan terhadap budaya (Kaplan dan Manners, 2002: 112). Manusia tidak dapat berdiri sendiri diluar lingkungan hidupnya, tindakan manusia akan memberikan dampak bagi lingkungan baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu bentuk perilaku masyarakat terhadap lingkungan dapat dilihat pada wilayah pesisir yaitu melalui kegiatan konservasi lingkungan.

Konservasi lingkungan pada wilayah pesisir telah banyak dilakukan, salah satunya di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Upaya konservasi lingkungan yang telah dilakukan di Kelurahan Mangunharjo yaitu berupa konservasi mangrove. Unsur terpenting dalam kegiatan pelestarian wilayah pesisir ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir itu sendiri. Secara ekologis, masyarakat pesisir mempunyai cara kehidupan yang bervariasi, sekurangnya mereka mempunyai alternatif pemanfaatan dua lingkungan hidup: dataran (tanah) dan lautan (air): pada bentuk masyarakat ini, komoditi ekonomi lain selain dari aspek kelautan (mencari ikan dan sumber-sumber alam pantai) merupakan matapencarian tambahan, sedangkan pada masyarakat petani darat keadaan ini berlaku sebaliknya, yaitu sektor perikanan adalah sebagai bentuk matapencarian tambahan (Koentjaraningrat, 1990:32). Masyarakat memanfaatkan berbagai kekayaan alam di sekitar wilayah pesisir salah satunya adalah hutan mangrove. Selain mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi

biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan (*nursery ground*) berbagai macam biota, penahan abrasi pantai, amukan angin topan dan tsunami, penyerap limbah, pencegah interusi air laut, hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis yang tinggi seperti penyedia kayu, obat-obatan, alat, dan teknik penangkapan ikan (Rahmawaty: 2006:1).

Pemanfaatan yang dilakukan masyarakat haruslah secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan, untuk itu diperlukan adanya pengetahuan pada masyarakat. Pengetahuan dapat menjadi petunjuk bagi manusia dalam bertindak. Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil hubungan langsung dengan lingkungan alam itu sendiri maupun kontak dengan individu-individu di sekitarnya berupa informasi yang disampaikan melalui simbol, baik lisan maupun tertulis yang berisi kategori-kategori, strategi-strategi untuk berhadapan dengan lingkungan tertentu atau memanfaatkannya (Ahimsa-Putra, 1986:4).

Pengetahuan sangat penting bagi manusia, karena manusia adalah penyebab utama rusaknya lingkungan. Semakin bertambahnya penduduk maka semakin banyak pula permasalahan lingkungan yang muncul karena penyebaran penduduk belum seimbang serta mutu kehidupan penduduk secara umum masih perlu ditingkatkan. Gesekan pemenuhan kebutuhan masyarakat sering berbanding terbalik dengan pola pemanfaat sumber daya lingkungan yang ada. Masyarakat lebih cenderung berorientasi pada keuntungan saja, tanpa memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan itu sendiri. Pemanfaatan dengan tidak mempertimbangkan prinsip-prinsip ekologi dapat

menurunkan mutu lingkungan dan berlanjut dengan terjadinya kerusakan ekosistem wilayah pesisir yang bersangkutan (Khakim dalam Nawawi, 2010:1). Oleh sebab itu, upaya kegiatan konservasi mangrove dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sesuai kebutuhan. Pengetahuan tentang kelestarian wilayah pesisir perlu diberikan kepada masyarakat agar memiliki sudut pandang (*mindset*) pelestarian. Jadi pengetahuan dimiliki masyarakat sebelum kerusakan terjadi agar suatu ekosistem tetap terjaga dalam keasliannya karena respon serta partisipasi masyarakat memiliki andil besar terhadap terlaksananya pelestarian dan konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Dengan respon serta partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove akan berdampak pada penanganan kerusakan yang ada selama dekade terakhir ini.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, untuk dapat mengetahui respon dan perilaku konservasi masyarakat terhadap penyelamatan mangrove di wilayah pesisir maka penulis akan membuat suatu penelitian dengan judul **“RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KONSERVASI MANGROVE (Studi Kasus Masyarakat Petani Tambak Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengapa program konservasi mangrove dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo?
2. Bagaimana bentuk kegiatan program konservasi mangrove yang dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo?
3. Bagaimana respon masyarakat petani tambak Kelurahan Mangunharjo terhadap kegiatan konservasi mangrove?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui alasan konservasi mangrove dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo
2. Mengetahui bentuk kegiatan konservasi mangrove yang dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo.
3. Mengetahui respon masyarakat petani tambak Kelurahan Mangunharjo terhadap kegiatan konservasi mangrove.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan di perguruan tinggi akan digunakan sebagai bahan pengembang ilmu khususnya antropologi ekologi.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan siswa dalam mempelajari materi antropologi SMA kelas XII, bab

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya sub bab tentang menghargai teknologi dan upaya pelestarian lingkungan hidup.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan perbandingan apabila ada penelitian yang sama sebagai referensi peneliti yang akan datang.
2. Diharapkan bisa menjadi masukan untuk pemerintah, masyarakat atau instansi terkait dalam pengambilan kebijakan untuk masalah lingkungan khususnya di daerah pesisir.

E. Batasan Istilah

Guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada dalam skripsi ini perlu adanya batasan istilah yang berkaitan dengan judul yang ditetapkan. Berbagai macam istilah yang perlu mendapatkan pembatasan adalah sebagai berikut.

1. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, berbicara mengenai respon atau tidak respon terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik

sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Sobur, 2003).

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Mulyani, 2007).

Berdasarkan definisi respon di atas, maka yang dimaksud respon dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku masyarakat petani tambak terkait dengan keadaan lingkungan dan kegiatan konservasi mangrove. Banyak masyarakat yang mengadakan kegiatan konservasi seperti menanam mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Peneliti akan melihat bagaimana respon masyarakat terkait dengan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Respon yang dimaksudkan juga bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan konservasi mangrove.

2. Perilaku konservasi

Menurut Skinner (1983) perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus, terdapat dua perilaku yaitu tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup yaitu perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain seperti perasaan, persepsi dan sebagainya. Sedangkan perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain karena berupa tindakan atau praktek.

Secara leksikal, konservasi dimaknai sebagai tindakan untuk melakukan perlindungan atau pengawetan, sebuah kegiatan untuk melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya (Margareta dalam Handoyo,dkk. 2010). Lazimnya, konservasi dimaknai sebagai tindakan perlindungan dan pengawetan alam.

Menurut Nugraha (2014) konservasi sendiri merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki sebuah tatanan ekosistem suatu wilayah agar kembali dapat berfungsi sebagaimana fungsinya antara satu elemen dengan elemen lainnya. Secara umum konservasi memiliki peranan sangat penting untuk menjaga ekosistem dan kelangsungan ekologi suatu tempat.

Perilaku konservasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku konservasi masyarakat terhadap lingkungannya terkait adanya kegiatan konservasi mangrove. Konservasi dilakukan dengan adanya kegiatan penanaman mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Hal ini juga

akan mempengaruhi perilaku konservasi masyarakat setempat karena keadaan lingkungan sekitarnya sehingga ada kegiatan konservasi mangrove.

3. Mangrove

Mangrove merupakan kombinasi antara kata *Mangue* (bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan dan kata *Grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Ada yang menyatakan mangrove dengan kata *Mangal* yang menunjukkan komunitas suatu tumbuhan. Atau *mangrove* yang berasal dari kata *Mangro*, yaitu nama umum untuk *Rhizophora mangle* di Suriname. Di Prancis padanan yang digunakan untuk mangrove adalah kata *Manglier* (Phurnomobasuki dalam Ghufuran :2012). Untuk lebih jelas lagi mengenai definisi hutan mangrove dapat kita lihat pendapat menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Mangrove menurut Ghuffran (2012), hutan mangrove sering disebut sebagai hutan bakau atau hutan payau (*mangrove forest* atau *mangrove swamp forest*) sebuah ekosistem yang terus-menerus mengalami tekanan pembangunan.
- b. Mangrove menurut Arief dalam Ghufuran (2012), hutan mangrove dikenal dengan istilah *vloedbosh*, kemudian dikenal dengan istilah “payau” karena sifat habitatnya yang payau, yaitu daerah dengan kadar garam antara 0,5 ppt dan 30 ppt. Disebut juga ekosistem hutan pasang surut karena terdapat di daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Berdasarkan jenis pohonnya, yaitu bakau, maka kawasan mangrove juga disebut hutan bakau.

- c. Mangrove menurut Supriharyono dalam Ghufuran (2012) kata mangrove memiliki dua arti, pertama sebagai komunitas, yaitu komunitas atau masyarakat tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap garam/salinitas dan pasang surut air laut, dan kedua sebagai individu *spesies*.
- d. Mangrove menurut Tomlinson dalam Ghufuran (2012) adalah istilah umum untuk kumpulan pohon yang hidup di daerah berlumpur, basah, dan terletak di perairan pasang surut daerah tropis.

Mangrove yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komunitas tumbuhan di pesisir Kelurahan Mangunharjo yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan jenisnya *Rhizophora*, *Avicennia*, *Bruguiera* dan masyarakat setempat menyebutnya tumbuhan api-api.

4. Ekosistem

Ekosistem atau sistem ekologi adalah satu kesatuan tatanan yang terbentuk oleh interaksi (hubungan) timbal balik antara makhluk hidup (hayati) dengan unsur-unsur nonhayati (abiotik) dalam suatu wilayah. Suatu ekosistem terdiri dari unsur-unsur hayati (tumbuhan, satwa atau hewan mikroorganisme, dan manusia) serta nonhayati (unsur fisik dan kimia), seperti tanah, batuan, air, udara, sinar matahari, curah hujan, suhu atau temperatur dan faktor iklim lainnya, bahan anorganik (nitrogen, fosfat, karbon dan sebagainya), serta bahan organik (karbohidrat, protein, lemak dan lain-lain). Hubungan timbal balik antarunsur tersebut terjadi secara dinamis dan seimbang dengan sehingga tercipta keadaan lingkungan yang mendukung makhluk hidup di wilayah bersangkutan (Manik, 2007:1).

Berdasarkan pengertian di atas, ekosistem yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ekosistem hayati yaitu tumbuhan mangrove dan manusia (masyarakat). Di mana tumbuhan dan manusia saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Mangrove yang harus dilestarikan agar tetap terjaga, sedangkan manusia sebagai pelaku utama dalam pelestarian mangrove tersebut. Oleh sebab itu, pentingnya manusia menjaga alam disekitarnya supaya tetap lestari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Ekologi Budaya

Dasar teori yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah teori ekologi budaya (*cultural ecology*) yang dikemukakan oleh Julian H. Steward, dimana menjelaskan bagaimana manusia sebagai makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan suatu lingkungan. Julian H. Steward juga mengemukakan bahwa teori ekologi budaya merupakan studi tentang interaksi antara kebudayaan dan lingkungan yang dianalisis dalam kerangka sebab-akibat. Teori ekologi budaya yang digunakan untuk menganalisis akan lebih difokuskan pada pendekatan etnoekologi. Tujuan menggunakan pendekatan etnoekologi diharapkan dapat menggali secara mendalam mengenai respon masyarakat terhadap lingkungannya yang saat ini menjadi salah satu pusat konservasi mangrove di kota Semarang.

Julian H. Steward dalam bukunya *Theory of culture change* (1955) mengemukakan bahwa lingkungan lokal bukanlah faktor utama yang sangat menentukan, sebab unsur pokok dalam pespektif ekologi budaya adalah pola-pola perilaku yaitu kerja atau cara penghidupan suatu masyarakat dan teknologi yang dipakai dalam proses pengolahan dan pemanfaatan lingkungan. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan teori ekologi budaya Steward menekankan pada teknologi dan memiliki aspek sebagai berikut :

1. Melakukan analisis atas hubungan antara lingkungan dan teknologi dalam suatu kebudayaan.
2. Melakukan analisis atas hubungan pola-pola perilaku dalam eksploitasi atau memanfaatkan suatu kawasan tertentu dengan menggunakan teknologi tertentu dalam suatu kebudayaan.
3. Melakukan analisis atas hubungan pola-pola perilaku dalam memanfaatkan lingkungan dengan unsur-unsur lain dalam kebudayaan.

Menurut Steward, bahwa hubungan antara kebudayaan dengan alam sekitarnya juga dapat dijelaskan melalui aspek-aspek tertentu dalam suatu kebudayaan, sekalipun alam sekitarnya belum tentu akan berpengaruh terhadap kebudayaan dari suatu suku bangsa. Steward juga menekankan bahwa hubungan kebudayaan dengan alam lingkungan, dengan memberikan pula gambaran akan adanya perbedaan kebudayaan suatu kelompok (Poerwanto, 2005:71). Steward menyebut unsur-unsur tertentu dari suatu kebudayaan yang paling erat hubungannya dengan cara penghidupan suatu masyarakat dan penyusunan ekonomi sebagai inti budaya (*cultural core*). Inti budaya sangat responsif terhadap adaptasi ekologi yang dapat memengaruhi unsur-unsur inti dari suatu struktur sosial. Inti budaya merupakan pusat perhatian dari ekologi budaya. Inti budaya meliputi pola-pola sosial, politik dan agama (Ahimsa-Putra, 1994:4).

Ekologi budaya memberi memberikan perhatian mengenai adaptasi pada dua tataran yaitu pertama adalah cara sistem budaya beradaptasi

terhadap lingkungan totalnya dan kedua yaitu perhatian terhadap cara institusi-institusi dalam suatu budaya beradaptasi atau saling menyesuaikan diri (Kaplan :2002:102). Lingkungan dan teknologi bukan satu-satunya faktor yang menentukan cara hidup suatu masyarakat. Organisasi dan politik juga akan berpengaruh atas penerapan suatu teknologi. Unsur-unsur kebudayaan yang sangat menentukan cara hidup suatu masyarakat disebut dengan inti kebudayaan, misal berupa teknik-teknik bereproduksi dan pengetahuan mengenai sumberdaya, termasuk di dalamnya adalah pola pengarahannya tenaga (Poerwanto, 2005:72-73).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis Steward memandang bahwa hubungan timbal balik antara manusia dengan alam lingkungan erat kaitannya dengan teknologi yang digunakan oleh manusia tersebut. Manusia beradaptasi dengan lingkungannya sangat dipengaruhi oleh teknologi yang ada sehingga mempengaruhi kebudayaannya. Dalam perkembangannya, teori ekologi budaya dari Steward diklasifikasikan dalam empat aliran, yakni pendekatan etnoekologi, ekologi silang-budaya, ekosistemik kultural, dan ekosistemik materialistik (Ahimsa-Putra, 1994: 6).

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori ekologi budaya dengan pendekatan etnoekologi karena dinilai relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pendekatan etnoekologi berasal dari etnosains yang menggambarkan atau menjelaskan pengetahuan dari masyarakat yang diteliti. Untuk mengetahui secara mendalam pengetahuan masyarakat yang diteliti harus memahami istilah lokal yang ada pada masyarakat tersebut,

karena lingkungan budaya dikodefikasi dalam bahasa. Pendekatan etnoekologi digunakan untuk mengungkap respon dan partisipasi masyarakat terhadap adanya konservasi mangrove. Pada pendekatan etnoekologi menekankan pada pengungkapan dan pendeskripsian pandangan masyarakat yang diteliti mengenai lingkungan alam yang mereka hadapi. Pandangan masyarakat mengenai lingkungan tersebut akan menghasilkan perilaku fisik yang nyata dikarenakan masyarakat secara langsung menciptakan perubahan dalam lingkungan fisik mereka.

2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa penelitian terkait yang dijadikan acuan atas dasar-dasar ilmiah yang ada, salah satunya penelitian Hariati, Dkk. (2005) dengan judul "*Perilaku Petambak dalam Konservasi Hutan Mangrove di Desa Jayamukti, Kabupaten Subang, Provinsis Jawa Barat*". Penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi pengetahuan dan sikap masyarakat, perilaku dalam konservasi hutan mangrove dapat dikatakan cukup memadai, baik dalam hal pengetahuan tentang manfaat dan pelestarian mangrove maupun dalam bersikap dalam rehabilitasi mangrove. Pada dasarnya penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor sumberdaya manusia petambak dalam upaya pelestarian mangrove, bagaimana aspek karakteristik petambak, pengetahuan dan sikap petambak dalam pelestarian mangrove. Penelitian ini memberikan gambaran konservasi mangrove yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga sangat erat

kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan karena objek kajiannya yaitu perilaku masyarakat terhadap konservasi mangrove.

Wayan dan Mowidu (2010) dengan judul "*Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan pada Usaha Tani Kakao di Kalimantan Poso Pesisir Utara*", mengkaji perilaku petani kakao terhadap tingkat penerapan konservasi dan lahan di Kalimantan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam konservasi lahan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa petani kakao tidak menerapkan upaya-upaya konservasi lahan dan tingkat penerapan konservasi tergolong rendah. Faktor pengetahuan, pendidikan, luas usaha tani berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam konservasi lahan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tingkat penerapan konservasi lahan yang dilakukan oleh masyarakat.

Luthfi dan Wijaya (2011) dengan judul "*Persepsi Masyarakat Sekaran tentang Konservasi Lingkungan*", menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang konservasi lingkungan tidak lepas dari sistem pengetahuan dan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan mereka dengan aktivitas mereka sebagai petani. Tapi persepsi tersebut berubah seiring dengan perubahan sosial masyarakat sebagai petani. Interaksi antara masyarakat dengan mahasiswa sebagai pendatang mendorong perubahan pandangan tentang alam dan mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat sekarang tidak lagi sepenuhnya tergantung pada manajemen sumber daya alam, begitu pula dengan persepsi akan konservasi lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan dengan pola aktivitas mereka tidak lagi berkomitmen

sepenuhnya pada konservasi lingkungan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat dulu dan sekarang mengenai konservasi terkait dengan adanya konservasi yang dilakukan oleh Unnes.

Data dan Yoshinoc (2013) dengan judul “*Comparing mangrove forest management in Hai Phong City, Vietnam towards sustainable aquaculture*” meneliti tentang kekuatan pendorong penambahan bakau dan mekanisme pengelolaan hutan mangrove. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan hutan bakau dihasut secara otoritas oleh masyarakat atau orang-orang lokal yang mempengaruhi perubahan mangrove. Faktor utama pendorong dari degradasi mangrove di Hai Phong adalah perluasan budidaya udang. Program penanaman mangrove telah didanai oleh organisasi Jepang, untuk memantau jaminan masyarakat miskin di *Hai phong City*. Program rehabilitasi mangrove telah berhasil dilakukan dengan berbasis masyarakat bekerja sama dengan pemerintah setempat. Penelitian ini lebih memberikan gambaran mengenai bagaimana pengelolaan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya.

Chen, dkk (2009) dengan judul “*Recent progresses in mangrove conservation, restoration and research in China*” memfokuskan penelitiannya pada perbandingan daerah mangrove di antara provinsi yang ada di Cina dengan membahas isu yang berkaitan dengan konservasi bakau dan menyoroti kemajuan pada penelitian yang dilakukan oleh lembaga-

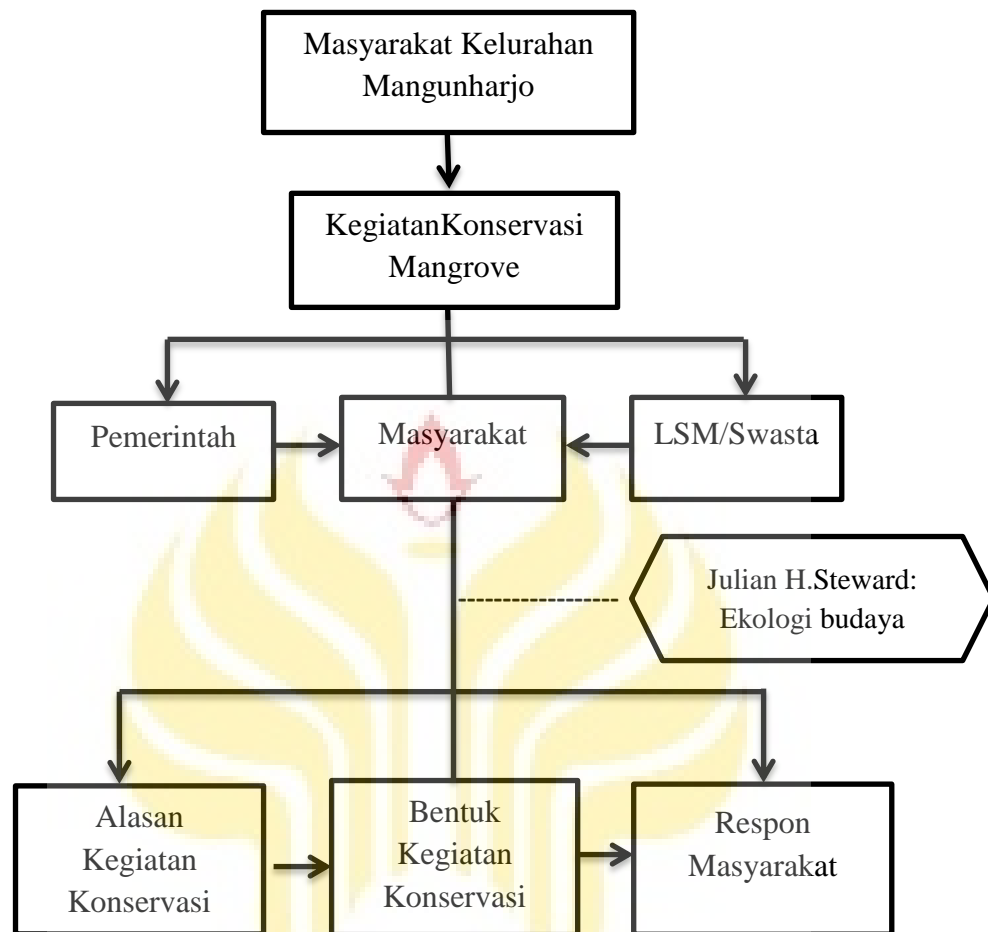
lembaga seperti Universitas di Cina, Hongkong, Taiwan dan Makao. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bertambahnya populasi dan perkembangan ekonomi yang cepat telah mengurangi kawasan mangrove di Cina sejak tahun 1980-an, hanya menyisakan 22.700 ha hutan bakau di daratan Cina pada tahun 2001. Pemerintah Cina telah membuat serangkaian program untuk melindungi hutan bakau sejak 1980-an dan telah membentuk ekosistem mangrove sebagai prioritas utama untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan sumber daya hidup. Selama tiga dekade terakhir, total 34 mangrove alami daerah konservasi telah ditetapkan, yang menyumbang 80% dari total mangrove daerah yang ada di Cina. Daerah restorasi mangrove di Daratan China menyumbang <7% dari wilayah keseluruhan mangrove pada tahun 2002. Banyak dari makalah penelitian tentang mangrove Cina telah diterbitkan dalam jurnal internasional. Namun, strategi perlindungan ATIC lebih sistematis dan pengukuran restorasi aktif masih sangat dibutuhkan dalam rangka melestarikan sumber daya berharga di restorasi. Penelitian ini lebih menggambarkan menyusutnya wilayah hutan mangrove di Cina, dan upaya yang dilakukan untuk melestarikan hutan mangrove tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang konservasi lingkungan khususnya lingkungan fisik dan konservasi mangrove khususnya untuk daerah-daerah pantai. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih fokus pada bagaimana

respon dan perilaku masyarakat terhadap adanya konservasi mangrove yang dilakukan di Kelurahan Mangunharjo.

B. Kerangka Berpikir

Masyarakat merupakan elemen terpenting karena menjadi pelaku utama dalam kegiatan konservasi. Masyarakat Kelurahan Mangunharjo khususnya petani tambak sangat erat kaitannya dengan lingkungan pantai. Kegiatan konservasi dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau instansi swasta lainnya. Peneliti menfokuskan pada pertama, mengapa kegiatan konservasi dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo. Kedua, bentuk kegiatan konservasi yang dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo. Ketiga, respon masyarakat terhadap kegiatan konservasi yang dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis menggunakan konsep ekologi budaya yaitu konsep dari Julian H. Steward.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan dari hasil penelitian, dapat diketahui kesimpulan bahwa alasan adanya konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang karena ada beberapa faktor, pertama bahwa rusaknya lingkungan bukan hanya karena faktor alam saja. Hubungan antara lingkungan dan teknologi yang digunakan juga mempengaruhi atas rusaknya lingkungan. Kedua, ekosistem mangrove di Kelurahan Mangunharjo semakin berkurang, hutan mangrove di tebang besar-besaran untuk peralihan lahan menjadi tempat budidaya udang windu, namun tidak dapat bertahan lama. Hal ini menjadi faktor utama adanya konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo, banyak pihak dari luar yang mengadakan konservasi untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah.

Bentuk kegiatan konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo dilakukan dengan pelestarian mangrove dan menjadikan ekowisata. Pelestarian mangrove oleh pihak luar dilakukan dengan menanam mangrove pada hari-hari besar lingkungan, seperti Hari Bumi Sedunia, Hari Lingkungan Hidup, dan sebagainya. Di samping itu ada juga yang menyelenggarakan penanaman dan rehabilitasi mangrove di hari-hari biasa. Pertama kali

konservasi mangrove dipelopori oleh akademisi Undip, kedua Unnes, dan baru perguruan tinggi lainnya. Masyarakat Kelurahan Mangunharjo melestarikan dengan membentuk kelompok petani mangrove yaitu Mangrove Lestari yang berfokus pada pembibitan, penanaman, serta pelatihan dan menjadikan kawasan hutan mangrove sebagai tempat wisata, dan buah mangrove diolah menjadi aneka olahan jajanan seperti macam-macam kue dan sirup. Selain itu limbah mangrove yang sudah mati diolah dan dijadikan pewarna alami untuk kain batik. Namun untuk pemasaran produk tersebut belum dipasarkan secara umum, masyarakat hanya mengandalkan pesanan dari kenalannya saja.

Respon masyarakat petani tambak terkait kegiatan konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo mempunyai respon yang beragam dan jawaban yang diberikan berupa jawaban yang positif. Respon masyarakat ditunjukkan dengan perilaku dalam partisipasinya. Partisipasi ditunjukkan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Masyarakat petani tambak berpartisipasi aktif dalam keikutsertaannya pada Kelompok Mangrove Lestari dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat yang fokusnya pada penghijauan kembali hutan mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Meskipun secara keseluruhan dari elemen masyarakat belum ikut andil dalam konservasi mangrove tapi kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup sudah ada.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa masukan tambahan sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam konservasi lingkungan hidup khususnya konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo, dengan partisipasi masyarakat secara keseluruhan akan meminimalisasi dampak kerusakan lingkungan Mangunharjo serta kegiatan-kegiatan positif mengenai konservasi lingkungan sangat diperlukan, agar partisipasi dalam perilaku konservasi masyarakat meningkat.
2. Pihak terkait yaitu pemerintah, agar dapat memaksimalkan perannya dalam mendukung dan mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan konservasi lingkungan khususnya konservasi mangrove di Kelurahan Mangunharjo, supaya masyarakat juga bisa meningkatkan partisipasinya terhadap lingkungan di sekitarnya.
3. Masyarakat secara umum agar dapat menjadikan Kelurahan Mangunharjo sebagai cerminan untuk kegiatan konservasi lingkungan dengan memperhatikan manfaat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy S.1986. *Antropologi Ekologi: Beberapa Pendekatan dan Perkembangannya. Dalam Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*. Jilid XX No.4. Jakarta.
- (1994). *Antropologi Ekologi, dalam Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-ilmu Sosial Indonesia*. Jilid XX No.4 Maret. Jakarta
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Chan, L Dkk. 2009. Recent progresses in mangrove conservation, restoration and research in China. *Journal of Plant Ecology Vol 2(2) 45-54*. Diunduh pada 22 februari 2016
- Data, P.B dan Yoshinoc, K. 2013. Comparing mangrove forest management in Hai Phong City, Vietnam towards sustainable aquaculture. *Procedia Environmental Sciences (17) 109-118*. Diunduh pada 22 februari 2016
- Fandeli, Chafid dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta
- Hariati, dkk. (2005). Perilaku Petambak dalam Konservasi Hutan Mangrove di Desa Jayamukti, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan Vol 6(1)*. Diunduh 18 februari 2016
- Handoyo, Eko dan Tijan, 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang* . Semarang: Widya Karya.
- Kaplan, David dan Manners, Robert A. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropoogi Sosial*. Jakarta: PT.Dian Rakyat
- Luthfi, A dan Wijaya, A. 2011. Persepsi Masyarakat Sekaran tentang Konservasi Lingkungan. *Jurnal Komunitas 3 (1) 29-39*. Diunduh pada 14 januari 2016
- M. Grufran, H.Kordi K. 2012. *Ekosistem Mangrove : Potensi Fungsi dan Pengelolaan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Manik, K.E.S. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Muhammad dan M. Saputro, Seno. 2010. *Analisis Abrasi pantai semarang bagian barat*. Tugas Akhir. Semarang: UNDIP.
- Nugraha, Fajar Adie. 2014. *Tanggapan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perilaku Konservasi Lingkungan*. Fakultas Ilmu Sosial: UNNES.
- Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawaty. 2006. *Upaya Pelestarian Mangrove berdasarkan Pendekatan Masyarakat*. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Diunduh 25 Januari 2016
- Setiawan, A dan Winarno, K. 2006. Permasalahan Konservasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Biodiversitas Universitas Sebelas Maret Vol. 7(2) 159-163*. Diunduh 18 Februari 2016
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- (2010). *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT.Alumni
- Undang-undang No. 23, 1997. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta
- Wayan, I dan Mowidu, Ita. 2010. Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan Pada Usaha Tani Kakao di Kecamatan Poso Pesisir Utara. *Jurnal Media Litbang Sulteng III (1) 38-43*. Diunduh pada 18 februari 2016

Wijayanti, T. 2007. Konservasi Hutan Mangrove sebagai Wisata Pendidikan.
*Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional
Surabaya Vol. 1 Edisi Khusus*. Di unduh 18 Februari 2011



LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN TUGU
KELURAHAN MANGUNHARJO
Alamat : Jl.Laut No.22 Telp 8663500 (50154)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 52 / VI / 2016.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SUTAMAN,SH.
N I P : 19610603 199203 1005
Jabatan : Luarah Mangunharjo –
Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi :

N a m a : **Dani Atika Sari.**
N I M : 3401412088.
Semester : VIII (delapan).
Prodi / Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi / S1.
Jurusan / Fakultas : Sosiologi dan Antropologi / Ilmu Sosial –
Universitas Negeri Semarang.

Bahwa orang tersebut telah melaksanakan penelitian di wilayah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang mulai bulan April s/d Juni 2016 dengan judul “*RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KONSERVASI MANGROVE (STUDI KASUS MASYARAKAT PETANI TAMBAK KELURAHAN MANGUNHARJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG)*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juni 2016.

LURAH MANGUNHARJO.



SUTAMAN, SH

Penata Tk.I

NIP: 19610603 199203 1005